

Kesehatan Hidung pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 11 Manado

¹Fisky. G. A. Maramis
²Oraetlabora. I. Palandeng
²Olivia. C. P. Pelealu

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
²Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
Manado
Email : fiskymaramis@gmail.com

Abstract: Nose is an important organ, which is supposed to received more attention than usual, no exception nose in children of elementary school. In children with severe nose health disorders may experience disruptions in learning activities. This research aims to get an overview of the nose health on the SDN 11 Manado students. This research uses descriptive observational research methods with a cross sectional design. Overall the respondents amounted to 25 people. Inspection results indicate there is edema at right conchae and left conchae respectively 4%. The results of the examination of nasal secretions found mucopurulent secret 8%. Serous secret 4%; Mucoïd secret 4%. Post nasal drips is found, right nose 12% and left nose 8%. Examination of nasal cavity, mucosa layer, septum overall results showed normal.

Conclusion: Overall the students of SDN 11 Manado have a good nose health.

Key words : Nose health, nasal examination.

Abstrak: Hidung merupakan organ penting, yang seharusnya mendapat perhatian lebih dari biasanya, tak terkecuali kesehatan hidung pada anak-anak sekolah dasar. Pada anak dengan gangguan kesehatan hidung yang berat akan mengalami gangguan dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kesehatan hidung pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 11 Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan desain potong lintang. Keseluruhan responden berjumlah 25 orang. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat udim pada konka sebelah kanan dan kiri masing-masing sebesar 4%. Hasil pemeriksaan sekret hidung ditemukan sekret mukopurulen 8%. Sekret serous 4% sekret mukoid 4%. Hasil pemeriksaan post nasal drips ditemukan, hidung kanan 12% dan hidung kiri 8%. Pada pemeriksaan kavum nasi, mukosa, dan septum keseluruhannya menunjukkan hasil normal.

Simpulan: Secara umum siswa-siswi SDN 11 memiliki kesehatan hidung yang baik.

Kata Kunci : kesehatan hidung, pemeriksaan hidung.

Hidung merupakan organ penting, yang seharusnya mendapat perhatian lebih dari biasanya. Hidung mempunyai beberapa fungsi; sebagai indra penghidu, menyiapkan udara inhalasi agar dapat digunakan paru-paru, mempengaruhi refleks tertentu pada paru-paru dan memodifikasi bicara.¹

Kesehatan hidung seringkali kurang mendapatkan perhatian. Keluhan utama pasien dengan gangguan pada hidung adalah 1) Sumbatan hidung, 2) sekret di hidung dan tenggorok, 3) bersin, 4) rasa nyeri di daerah wajah dan kepala, 5) perdarahan dari hidung dan 6) gangguan penghidu.²

Indonesia merupakan negara tropis. Musim kemarau berkepanjangan yang terjadi membuat lingkungan memproduksi bahan pencemar yang dapat meningkatkan resiko penyakit, dan yang paling sering yang berhubungan dengan hidung adalah rinitis alergi. Rinitis adalah peradangan lapisan mukosa hidung. Pada musim panas, rinitis dipicu oleh alergen seperti debu.^{3,4} Angka kejadian rinitis di dunia bervariasi dan dapat mencapai 40% populasi pada anak, dan sekitar 10-30% dewasa.⁵

Pada anak dengan gangguan kesehatan hidung yang berat akan mengalami gangguan kegiatan belajar pada pagi hari, karena sumbatan hidung yang cukup berat mengganggu kualitas tidur anak. Akibatnya anak masih mengantuk, sulit berkonsentrasi dan dapat menurunkan prestasi belajar.

Betapa pentingnya kesehatan bagi siswa-siswi Sekolah Dasar, karena siswa-siswi Sekolah Dasar merupakan penentu keberhasilan/kesejahteraan bangsa di masa mendatang. Apabila siswa-siswi banyak mengalami gangguan kesehatan, maka dalam melakukan berbagai aktivitas (terutama dalam belajar) akan mengalami banyak hambatan pula, sehingga hasilnya tidak optimal.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan belum pernah dilakukan survei kesehatan hidung pada

siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 11 Manado membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

HASIL PENELITIAN

Responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 11 Manado. Total keseluruhan responden berjumlah 25 orang, yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 14 orang. Dalam jumlah persentase, laki-laki yang menjadi responden adalah 44% dan perempuan yang menjadi responden adalah 56%. Komponen yang diperiksa adalah kavum nasi, konka, mukosa, sekret, septum, dan Post Nasal Drips Data hasil pemeriksaan hidung adalah sebagai berikut.

Pada pemeriksaan kavum nasi, seluruh responden memiliki kavum nasi yang normal baik hidung kiri maupun kanan. Pada pemeriksaan konka didapatkan konka yang normal baik sebelah kanan dan kiri masing-masing berjumlah 24 orang dengan persentase 96%. Sedangkan konka udim sebelah kanan dan kiri masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase 4%.

Tabel 1. Distribusi Keadaan Konka

Keadaan	N		%	
	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri
Normal	24	24	96	96
Udim	1	1	4	4
Hiperemis	0	0	0	0
Pucat	0	0	0	0
Hipertrofi	0	0	0	0
Atrofi	0	0	0	0
Total	25		100	

Pada pemeriksaan mukosa hidung, tidak ditemukan adanya gangguan yang berarti. Seluruh

responden memiliki mukosa yang normal baik kanan maupun kiri. Pemeriksaan sekret menunjukkan 84% responden dengan jumlah 21 orang tidak ditemukan adanya sekret, baik hidung sebelah kanan dan kiri. Sekret mukopurulen hidung kanan dan kiri ditemukan pada 2 orang dengan persentase masing-masing 8%. Sekret serous hidung kanan ditemukan pada 1 orang responden, begitu juga dengan sekret serous hidung kiri. Sedangkan sekret mukoid hidung kanan dan kiri ditemukan masing-masing pada 1 orang responden dengan persentase 4%.

Tabel 2. Distribusi adanya Sekret

Keadaan	N		%	
	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri
	n	i	n	i
Tidak ada	21	21	84	84
Mukopurulen	2	2	8	8
Serous	1	1	4	4
Mukoid	1	1	4	4
Purulen	0	0	0	0
Total	25		100	

Pemeriksaan septum nasi menunjukkan keadaan septum nasi seluruh responden dalam keadaan normal. Hasil pemeriksaan post nasal drips hidung kanan ditemukan pada 3 orang dan hidung kiri pada 2 orang dengan persentase hidung kanan 12% dan hidung kiri 8%.

Tabel 3. Distribusi adanya Post Nasal Drips

Keadaan	N		%	
	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri
Ada	3	2	12	8
Tidak	22	23	88	92
Total	25		100	

BAHASAN

Penelitian survei kesehatan hidung pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 11 Manado melibatkan siswa-siswi dari kelas 6. Total responden

berjumlah 25 orang. Responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 14 orang (56%) dan laki-laki berjumlah 11 orang (44%). Secara umum berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan, responden memiliki kesehatan hidung yang baik sehingga keadaan normal mendominasi hasil penelitian ini.

Hasil pemeriksaan mukosa hidung menunjukkan seluruh responden memiliki mukosa dan septum yang normal. Pada tahun 2014 dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Iwawo R, mengenai survei kesehatan hidung pada sebuah komunitas anak di Manado lainnya menunjukkan sebesar 93,8% responden juga memiliki mukosa normal, baik hidung sebelah kiri maupun kanan.⁷ Salah satu penyebab yang bisa menyebabkan masalah pada mukosa adalah gangguan keseimbangan fungsi vasomotor dimana sistem saraf parasimpatis relatif lebih dominan. Hal itu menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan edema pembuluh darah mukosa hidung yang berakibat pada tersumbatnya hidung.⁸ Faktor fisik seperti udara dingin, dan kelembaban udara yang tinggi turut mempengaruhi keseimbangan fungsi Vasomotor.⁹ Cuaca yang cenderung panas di Manado dapat menjadi faktor kurangnya gangguan mukosa pada siswa-siswi di Manado, khususnya SDN 11 Manado.

Hasil pemeriksaan septum juga menunjukkan keseluruhan responden memiliki septum normal. Terkait dengan gangguan pada septum, gangguan yang paling sering terjadi adalah deviasi septum. Deviasi septum adalah septum nasi yang tidak terletak lurus di tengah rongga hidung. Secara umum, beberapa etiologi dari Deviasi septum adalah Kongenital, genetik, trauma, infeksi, bahkan efek dari massa pada neoplasma kavum nasi. Tetapi kebanyakan disebabkan oleh trauma.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Iwawo R tahun 2014, mengenai survei kesehatan hidung pada sebuah komunitas anak di Manado menunjukkan 96,9% anak-anak memiliki

septum yang normal. Hasil ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi kelas VI SDN 11 Manado, yaitu secara keseluruhan anak-anak memiliki septum normal.⁷

Hasil pemeriksaan kavum nasi juga menunjukkan keseluruhan responden normal. Adanya penyempitan pada kavum nasi dapat disebabkan pada beberapa hal seperti, adanya massa intranasal dan sebuah proses inflamasi. Keduanya harus dapat dibedakan; tumor intranasal seperti papiloma intranasal, *capillary* hemangioma, osteoma, karsinoma sel skuamosa, melanoma dan angiosarkoma, sedangkan massa sebagai akibat suatu proses inflamasi, dapat ditemukan pada kasus sarkoidosis dan sindroma Wegener.¹¹ Pada anak-anak harus dipikirkan suatu benda asing di kavum nasi.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Iwawo R mengenai survei kesehatan hidung pada sebuah komunitas anak di Manado menunjukkan 100% anak-anak memiliki septum yang normal. Begitu juga dengan hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan hal serupa.⁷

Pada pemeriksaan konka terdapat 1 responden laki-laki yang memiliki konka udim baik hidung kanan maupun kiri, sisanya adalah normal. Konka dilapisi oleh suatu mukosa membranosa dan epitelium bersilia.¹³ Alergi, paparan polusi iritan, atau peradangan persisten dalam sinus dapat menyebabkan pembengkakan pada konka serta menyebabkan kerusakan pada silia, akibatnya selain terjadi penyumbatan pada hidung, silia yang sudah rusak menjadi media yang baik untuk pertumbuhan bakteri. Hal ini menjadi awal terjadinya sinusitis. Dalam kondisi cuaca yang panas, dan jarang hujan menyebabkan debu banyak beterbangan, tak terkecuali bagi anak-anak sekolah. Kondisi ini menjadi faktor masih ditemukannya udim pada beberapa anak dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Iwawo R pada tahun 2014, mengenai survei kesehatan hidung pada anak-anak komunitas dinding di

Pasar Bersehati juga menunjukkan masih ditemukannya anak-anak yang memiliki konka udim, yaitu sebesar 6,3%.⁷

Pada pemeriksaan sekret, didapati 2 responden memiliki sekret mukopurulen, dan masing-masing 1 responden ditemukan memiliki sekret mukoid dan Serous baik hidung kiri maupun hidung kanan. Sekret serous bersifat encer serta jernih yang berbentuk sebagai albumin. Sekret mukoid bersifat kental. Bentuk sel kelenjarnya pyramidal dengan bagian puncaknya berisi tetes-tetes bahan musinogen atau premusin sebagai bahan pembentuk lendir, sedangkan sekret mukopurulen adalah sekret yang mengandung mukus dan purulen (nanah). Sekret mukopurulen sering dikaitkan dengan rinosinusitis, sehingga tidak dapat diabaikan. Faktor iritan dan polutan banyak memberikan implikasi bagi perkembangan rinosinusitis, antara lain; asap rokok, debu, ozon, sulfur dioksida, komponen volatil organik, dll. Bahan polutan ini bertindak sebagai iritan nasal yang mengakibatkan kekeringan dan inflamasi lokal diikuti influks neutrofil. Anak-anak yang sering terpapar dengan bahan polutan besar kemungkinannya mengalami Rinosinusitis.¹⁴

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tumbol AR pada tahun 2014 mengenai survei kesehatan hidung pada masyarakat pesisir pantai bahu, tidak didapati adanya post nasal drips. Hal ini berbeda dengan hasil pemeriksaan pada penelitian ini.¹⁵ Hasil pemeriksaan menunjukkan 3 orang responden didapati memiliki post nasal drips. 2 orang responden ditemukan post nasal drip pada hidung kiri dan kanan, sedangkan 1 orang responden hanya pada hidung sebelah kanan. Sisanya tidak didapati adanya post nasal drips. Post nasal drip adalah akumulasi lendir di belakang hidung dan memberikan sensasi lendir menurun dari belakang hidung menuju tenggorokan. Post-nasal drip dapat disebabkan oleh sekresi yang berlebihan atau kental, dan gangguan dalam pembersihan lendir yang

normal dari hidung dan tenggorokan. Salah satu dari karakteristik-karakteristik yang paling umum dari rinitis kronis adalah post-nasal drip.¹⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan pemeriksaan, dapat disimpulkan siswa-siswi kelas VI SDN 11 Manado mempunyai kesehatan hidung yang baik

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesehatan hidung terutama pada anak usia sekolah, agar bisa mendeteksi lebih dini masalah kesehatan hidung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Dr. dr. Oraetlabora. Immanuel. Palandeng, Sp.T.H.T.K.L (K) dan dr. Ronaldy. Edwin. Cornelius Tumbel, Sp.T.H.T.K.L (K) serta semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menumbuhkan ide atau gagasan dalam pemikiran penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adams, Boies, Highler. *Buku ajar penyakit THT*. Edisi 6. Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2012
2. Soepardi. E.A, Iskandar. N, Bashiruddin. J, Restuti R.D. *Buku ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala & Leher*. Edisi Keenam. Balai Penerbit FKUI. 2007
3. Girish VV, Cleveland MM, Raghubir KM et al. *Allergic rhinitis and asthma severity*. Journal of the World Allergy Organization; Jan/Feb.2004; 16 (1): 15-9
4. Christine DV, Agnes L. Devinition and management of persistent allergic rhinitis –the ARIA guidelines. J of the World Allergy Organization; March/April 2005; 17 (2): 78-9
5. Anak bersin di pagi hari: Gejala apakah? [Online]; 2014 [cited 2015 September 22]. Available from: <http://idai.or.id>
6. Rusli Lutan, dkk. (2000). Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Depdiknas.
7. Iwawo, R. 2015. “Survei Kesehatan Hidung Anak Pasar Bersehati Komunitas Dinding Manado”. Skripsi. Manado: Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi.
8. [Online] ; [Cited 2015 Desember 8]. Available from: <http://www.regionalallergy.com/education/understanding/sinusitis/rhinitis/rhinitis.html>
9. Kapita selekta kedokteran hal 106-107, edisi ketiga FK UI, Mansjoer, Triyanti, Rakhmi Savitri, Wahyu Ika Wardhani, Wiwiek Setiowulan, 2001.
10. Measurement tools for the diagnosis of nasal septal deviation: a systematic review, Tehnia Aziz, Vincent L Biron, Kal Ansari and Carlos Flores-Mir, 24 April 2014, Department of Surgery, Division of Otolaryngology-Head and Neck Surgery, University of Alberta, Edmonton, Alberta, Canada
11. Miller FR, D’agostino MA, Schlack K. Lobular Capillary Hemangioma of Nasal Cavity. Otolaryngology Head Neck Surg May 1999; 120: 783-4
12. Karakus MF, Ozcan KM, Bilal N, Dere H, Erekul S. Pediatric Lobular Capillary Hemangioma Accompanied with a Foreign Body in the Nasal Cavity. Int J Pediatric Otorhinolaryngology. 2007; 2: 231-4
13. Turbinate Dysfunction: Focus on the role of the inferior turbinates in nasal airway obstruction. S.S. Reddy, et al. *Grand Rounds Presentation, UTMB, Dept. of Otolaryngology*
14. Busquets JM, Hwang PH. Nonpolypoid rhinosinusitis: Classification, diagnosis and treatment. In Bailey BJ, Johnson JT, Newlands SD, eds. Head & Neck

Surgery – Otolaryngology. 4th ed. Vol 1. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 2006; 406-416. Jr File. Sinusitis: Epidemiology

15. Tumbol, A. 2015. “Survei Kesehatan Hidung Pada Masyarakat Pesisir Pantai Bahu”. Skripsi. Manado: Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi
16. American Academy of Otolaryngology - Head and Neck Surgery, Inc., One Prince Street, Alexandria, Virginia 22314-3357.